

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam usaha membentuk dan membangun sebuah negara ke arah yang lebih baik, karena dengan pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan calon anak bangsa yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Berdasarkan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pendidikan, karena pendidik merupakan seseorang yang mengatur jalannya proses belajar mengajar serta penentu berhasilnya proses belajar mengajar. Selain pendidik, komponen lain pada suatu pendidikan adalah peserta didik dan sistem pendidikan. Ketiga komponen pendidikan ini harus berkesinambungan, apabila salah satu dari ketiga komponen ini tidak optimal maka akan memunculkan masalah-masalah dalam pendidikan tersebut

Berdasarkan undang-undang, seorang pendidik memiliki peran penting dalam

upaya meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, maka dari itu pendidik harus mampu menguasai kelas dalam pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar yang berorientasi pada kegiatan mengerjakan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Wenger (dalam Huda 2014: 2) mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun social”. Gagne dan Bringsgs (dalam Wanda 2012: 10) bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun demikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Rusman (2012: 235) pemecahan masalah yang efektif dalam setting dunia nyata melibatkan penggunaan proses belajar kognitif, meliputi perencanaan penuh berfikir (menggunakan waktu untuk berfikir dan merencanakan), berfikir secara menyeluruh (terbuka dengan berbagai gagasan dan menggunakan perspektif yang beragam). Berkaitan dengan pemaparan, peneliti menemukan masalah pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar pada materi Design Jaringan Lokal (LAN) kelas RPL X di sekolah SMKN 1 Kamal. Pada hasil observasi pertama ketika Pelaksanaan Pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II). Bahwa keaktifan dan ketertarikan siswa RPL X rendah pada pelajaran komputer dan jaringan dasar. Hal ini bisa dilihat

saat siswa mengikuti pelajaran. Sebagian siswa tidak mendengarkan saat guru menerangkan, siswa cenderung, mengantuk, ramai, serta siswa sibuk bersama teman sebangkunya dari pada mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi. Sehingga mempengaruhi nilai mata pelajaran tersebut. Terjadi kurang pahamnya pada siswa penjelasan guru dalam pembelajaran, kelas menjadi tidak kondusif, dan pembelajaran tidak mencapai tujuan.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2018 dengan bapak Guru Musta'in, S.Pd yang mengajar kelas X RPL 1 dan 2 di SMK Negeri 1 Kamal, bahwa materi dalam jaringan dan komputer dasar mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi bagi siswa. Sehingga proses belajar masih sangat rendah. Berdasarkan data menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas X RPL yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan data sekolah, persentase siswa kelas X RPL 1 yang nilainya dibawah KKM sebesar 67%, sedangkan pada kelas X RPL 2 persentasenya sebesar 75%. Masih rendahnya terhadap hasil belajar siswa disebabkan timbulnya banyak faktor, hal ini terbukti ketika pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di kelas X RPL, Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran masih berpusat pada guru diantaranya metode ceramah.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Shohimin (2014: 30) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)*, maka siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif selain itu dengan adanya tahap pengulangan/pendalam (*repetition*) akan melatih siswa untuk mengingat kembali

tentang materi yang telah dipelajari. Dengan demikian siswa akan lebih mudah ketika mengerjakan soal tes.

Menurut Huda (2013: 289) model pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *auditory* (mendengar), *intellectualy* (berfikir) dan *repetition* (pengulangan). Pembentukan kelompok pada tahap *auditory* dan *intellectualy* menekankan kepada siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil berpikir kritis dalam memecahkan masalah mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama, sehingga meningkatkan hasil belajar. Sedangkan tahap *repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman dan mempertajam daya ingat siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Pemilihan model tersebut, sesuai dengan hasil penelitian Niawatil, (2017), berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil pengujian model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran AIR yang diperoleh dari pengujian hipotesis sebesar 52%. Hasil peneliti ini serupa dengan yang dilakukan oleh Izzah musayyaroh (2016), menunjukan adanya pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar sebesar 91,30%. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Aulia (2015), yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar sebesar 81,82%. Dari beberapa penelitian tersebut sudah terbukti bahwa hasilnya berpengaruh sehingga model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini baik digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan solusi di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran (AIR) *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Desain Jaringan Lokal (LAN) kelas X RPL di SMKN 1 Kamal”, yang ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi Desain Jaringan Lokal (LAN). Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas eksperimen di SMKN 1 Kamal yaitu kelas X RPL.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran AIR berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Desain Jaringan Lokal (LAN) kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *auditroty intellectually repetition* (AIR) pada materi Desain Jaringan Lokal (LAN kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *auditroty intellectually repetition* (AIR) kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi Desain Jaringan Lokal (LAN) kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal?

2. Mengetahui berhasil atau tidaknya menggunakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi Desain Jaringan Lokal (LAN) kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal?
3. Mengetahui respon belajar siswa kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi Design Jaringan Lokal (LAN).

1.4 Batasan Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah, jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka peneliti membatasi masalah yang akan di angkat dalam peneliti ini yaitu:

1. Objek penelitian
 - a. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif.
 - b. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR).
2. Mata pelajaran yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah mata pelajaran komputer dan jaringan dasar materi Mendesain Jaringan Lokal (LAN).
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa X RPL SMK Negeri 1 Kamal semester genap tahun ajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau memperkaya ilmu tentang model-model pembelajaran bagi siswa maupun guru.
- b. Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.
- c. Sebagai bahan acuan dan referensi apabila melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Mampu meningkatkan minat belajar siswa, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

- 1). Sebagai tambahan variasi model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
- 2). Sebagai acuan untuk melihat karakteristik terhadap hasil belajar siswa.